

“GURU PENDIDIKAN AGAMA KRISTEN YANG MENGASIHI”

Nathanael Elsadaï Banjarnahor *¹
Dorlan Naibaho²

^{1,2}Fakultas Ilmu Pendidikan Kristen, IAKN Tarutung
*e-mail: elsadaibanjarnahor@gmail.com Dorlannaibaho4@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk melakukan analisis terhadap karakteristik guru agama Kristen yang bersifat penuh kasih dan dampaknya terhadap proses belajar mengajar. Metode penelitian yang diterapkan adalah kualitatif dengan menggunakan pendekatan studi kasus. Subjek penelitian terdiri dari 3 guru agama Kristen dan 15 siswa di sebuah SMA di kota Malang. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan studi dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru agama Kristen yang memiliki sikap kasih menonjolkan karakteristik seperti kelembutan, kepedulian, kesabaran, kebijaksanaan, disiplin, dan ketegasan saat diperlukan. Guru agama Kristen yang menerapkan kasih mampu menciptakan lingkungan pembelajaran yang kondusif, menjalin hubungan interpersonal yang hangat dengan peserta didik, dan memberikan inspirasi kepada mereka untuk bersemangat belajar. Implementasi nilai kasih dalam pendidikan agama Kristen memberikan dampak positif terhadap minat dan motivasi belajar peserta didik. Berdasarkan temuan penelitian, disarankan agar guru agama Kristen terus meningkatkan kualitas diri, baik dalam hal karakteristik pribadi maupun aspek akademiknya. Hal ini bertujuan untuk memberikan teladan kasih yang optimal kepada peserta didiknya. Upaya peningkatan kualitas diri ini dapat mencakup pengembangan karakteristik seperti kelembutan, kepedulian, kesabaran, kebijaksanaan, serta penguasaan aspek akademik yang relevan. Dengan demikian, guru agama Kristen dapat memberikan dampak positif yang lebih besar pada proses pembelajaran dan pembentukan karakter peserta didiknya.

Kata kunci: guru agama Kristen, kasih, proses belajar mengajar

Abstract

This study aims to examine the traits of Christian religious teachers who embody love and their influence on the teaching and learning processes. The research employed a qualitative approach with a case study methodology. The participants consisted of three Christian religious teachers and fifteen students from a high school in Malang. Data collection methods included observation, interviews, and document analysis. The findings revealed that loving Christian religious teachers exhibit characteristics such as gentleness, compassion, patience, wisdom, discipline, and firmness when required. These teachers are proficient in establishing a conducive learning environment, fostering warm interpersonal relationships with students, and inspiring them to engage in the learning process. The incorporation of love in Christian religious education positively affects students' interest and motivation to learn. In light of these findings, it is recommended that Christian religious teachers continue to enhance both their character and academic competence to serve as compassionate role models for their students.

Keywords: Christian religious teachers, love, teaching and learning process

PENDAHULUAN

Kehadiran guru agama di sekolah memegang peran yang sangat penting dalam membentuk karakter dan moralitas peserta didik. Guru agama tidak hanya harus mengajarkan dogma atau doktrin agama, tetapi juga harus menjadi teladan bagi peserta didik dalam menerapkan nilai-nilai agama. Salah satu nilai agama yang sangat penting untuk diteladankan oleh guru agama Kristen adalah sikap mengasihi.

Beberapa penelitian sebelumnya telah meneliti peran guru agama Kristen dalam membentuk karakter di sekolah. Sebagai contoh, Simamora (2013) menemukan bahwa guru agama memiliki peran kunci dalam menginternalisasi nilai-nilai Kristiani pada siswa SMA. Gultom (2014) juga menyimpulkan bahwa keteladanan guru agama Kristen di sekolah dasar berpengaruh signifikan terhadap pengembangan karakter siswa. Meskipun demikian, penelitian yang secara spesifik menganalisis implementasi nilai kasih oleh guru agama Kristen dan dampaknya dalam proses pembelajaran masih terbatas. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mendeskripsikan karakteristik guru agama Kristen yang menunjukkan sikap mengasihi. Ini mencakup ciri-ciri dan sifat-sifat guru agama Kristen yang menunjukkan kasih terhadap Tuhan, sesama, lingkungan, dan diri sendiri. Beberapa karakteristik yang akan dianalisis meliputi kelembutan, kepedulian, kesabaran, kemurahan hati, kerendahan hati, kebijaksanaan, ketegasan, dan kedisiplinan jika diperlukan, serta faktor lainnya.
2. Menganalisis bagaimana nilai kasih diimplementasikan dalam pembelajaran oleh guru agama Kristen. Ini melibatkan penilaian terhadap metode mengajar guru yang hangat dan menginspirasi, cara guru membimbing dan memotivasi siswa dengan penuh kasih, penerapan disiplin dengan pendekatan mendidik, dan aspek-aspek lainnya baik di dalam maupun di luar kelas.
3. Mengidentifikasi dampak implementasi nilai-nilai kasih terhadap minat dan hasil belajar siswa. Fokus analisis akan mencakup pengaruh implementasi nilai-nilai kasih oleh guru agama Kristen terhadap minat dan motivasi siswa, pemahaman materi siswa, serta prestasi akademik atau hasil belajar siswa secara umum, terutama dalam mata pelajaran agama Kristen dan pendidikan karakter.

Kendala yang sering muncul dalam implementasi pendidikan agama Kristen di sekolah adalah kurang optimalnya peran dan keteladanan guru agama Kristen. Beberapa guru agama dianggap belum sepenuhnya menerapkan nilai-nilai kasih yang merupakan esensi ajaran Kristiani dalam kegiatan pembelajaran maupun dalam interaksi sehari-hari dengan peserta didik (Mulyono, 2019). Menurut penelitian Wijaya (2017), sebanyak 65% guru agama Kristen dianggap kurang bijaksana dan 65,3% dianggap kurang rendah hati oleh siswanya. Selain itu, 58% guru agama Kristen juga dianggap kurang sabar dalam menghadapi siswa yang memiliki masalah. Keadaan ini tidak sesuai dengan harapan profesi guru agama Kristen yang seharusnya menjadi teladan kasih Kristus. Oleh karena itu, tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis karakteristik guru agama Kristen yang mengasihi beserta implementasi nilai kasih dalam proses pembelajaran mereka. Diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan masukan yang berguna untuk meningkatkan kompetensi guru agama Kristen di sekolah dalam mengintegrasikan nilai-nilai kasih Kristiani agar dapat menjadi teladan bagi peserta didik.

Metode penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus. Pilihan metode penelitian kualitatif dipilih karena tujuan penelitian ini adalah untuk memahami fenomena implementasi nilai kasih oleh guru agama Kristen dalam konteks kehidupan sekolah secara mendalam dan komprehensif. Subjek penelitian terdiri dari 3 orang guru agama Kristen dan 15 orang peserta didik kelas XII di sebuah SMA Negeri di kota Malang. Pemilihan subjek dilakukan secara purposive sampling dengan kriteria guru yang telah mengajar minimal 5 tahun dan peserta didik yang beragama Kristen serta memiliki interaksi dengan guru agama.

Pengumpulan data dilakukan melalui beberapa teknik, yaitu wawancara mendalam dengan guru dan peserta didik, observasi perilaku guru dan peserta didik baik di dalam maupun di luar kelas, serta studi dokumentasi terkait rencana pembelajaran dan nilai pelajaran agama Kristen. Analisis data dilakukan dengan langkah-langkah reduksi data, penyajian data, dan triangulasi data untuk memastikan validitas temuan dan kesimpulan penelitian. Penelitian ini dirancang untuk memberikan pemahaman yang mendalam tentang bagaimana guru agama Kristen mengimplementasikan nilai kasih dalam konteks pendidikan sekolah. Melibatkan guru dan peserta didik sebagai subjek penelitian memberikan sudut pandang yang komprehensif untuk

menjelaskan dinamika hubungan antara guru dan siswa serta dampaknya terhadap pembentukan karakter dan moralitas siswa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini mengungkap bahwa guru agama Kristen yang memiliki sikap kasih menunjukkan karakteristik sebagai berikut: 1) Bersikap lemah lembut dan bijaksana dalam berkomunikasi dan bertindak; 2) Sabar dan pemaaf terhadap kesalahan siswa; 3) Bertindak adil dan tidak memihak terhadap seluruh siswa; 4) Bersikap rendah hati dan tidak suka menonjolkan diri; 5) Tegas dan disiplin namun melalui pendekatan mendidik. Lemah lembut dan bijaksana merujuk pada sikap guru yang halus, tidak kasar, serta menunjukkan kebijaksanaan dalam kata dan tindakan terhadap siswa. Kesabaran dan pengampunan mengindikasikan bahwa guru tidak cepat marah, selalu memberikan toleransi, dan tidak menyimpan dendam terhadap kesalahan siswa. Sikap adil dan tidak memihak menunjukkan bahwa guru bersikap setara tanpa membedakan siswa. Sementara itu, tegas dan disiplin diwujudkan melalui pendekatan mendidik tanpa kekerasan.

Dalam implementasi nilai kasih dalam pembelajaran, guru agama Kristen melakukan langkah-langkah berikut: 1) Menunjukkan kasih yang tulus kepada siswa tanpa syarat; 2) Membangun hubungan yang hangat dan saling menghormati dengan siswa; 3) Mengajar dengan cara yang menginspirasi dan memotivasi; 4) Memberikan bimbingan dan dukungan tambahan kepada siswa yang mengalami kesulitan. Pada paragraf kedua, dijelaskan bagaimana guru mengaplikasikan nilai kasih dalam kegiatan belajar-mengajar. Guru menunjukkan kasih tanpa syarat kepada seluruh siswa, menciptakan relasi positif yang saling menghargai, dan memberikan inspirasi serta motivasi dalam proses pembelajaran. Guru juga memberikan perhatian khusus kepada siswa yang menghadapi kesulitan untuk membantu dan meningkatkan semangat belajar mereka.

Dampak dari pendekatan ini terhadap siswa mencakup: 1) Motivasi untuk lebih rajin belajar pelajaran agama Kristen; 2) Perasaan nyaman, dihargai, dan diperhatikan oleh guru; 3) Kemampuan untuk memahami dan menerapkan nilai-nilai kasih dalam kehidupan sehari-hari. Dalam paragraf terakhir, ditegaskan bahwa pendekatan ini menciptakan guru agama Kristen yang memiliki karakteristik lemah lembut, bijaksana, penyabar, pemaaf, adil, rendah hati, dan disiplin. Guru tidak hanya menunjukkan kasih kepada seluruh siswa tanpa syarat, tetapi juga membangun relasi positif yang saling menghargai dan memberikan motivasi dalam proses pembelajaran. Siswa juga merasakan dampak positif berupa motivasi untuk lebih giat dalam pembelajaran agama Kristen, perasaan nyaman, dihargai, dan kemampuan untuk menginternalisasi nilai-nilai kasih dalam kehidupan sehari-hari.

Pembahasan

Hasil penelitian ini sejalan dengan temuan Mulyono (2019), yang menunjukkan bahwa peran guru agama Kristen yang menggambarkan kasih Kristus memiliki dampak signifikan dalam membentuk karakter dan nilai-nilai spiritualitas siswa. Keteladanan dalam kasih oleh guru agama Kristen menjadi inspirasi bagi siswa untuk mengembangkan sikap lemah lembut, saling mengasihi, melayani, dan mengampuni satu sama lain. Oleh karena itu, penelitian ini secara positif mendukung dan konsisten dengan temuan Mulyono (2019), memperkuat bukti empiris terkait peran guru agama Kristen dalam membentuk karakter dan spiritualitas siswa.

Penelitian Mulyono menyimpulkan bahwa guru agama Kristen yang menjadi contoh dalam menunjukkan kasih Kristus memiliki dampak yang signifikan dalam membentuk karakter dan internalisasi nilai-nilai spiritual pada siswa. Guru tersebut menunjukkan nilai-nilai kasih seperti kerendahan hati, kelembutan, saling mengampuni, dan pelayanan tulus kepada sesama. Pada bagian berikutnya dijelaskan bahwa keteladanan kasih dari guru agama Kristen tersebut memberikan inspirasi dan pengaruh positif terhadap siswa, mendorong mereka untuk mengadopsi sikap-sikap serupa seperti lemah lembut, saling mengasihi, melayani, dan mengampuni satu sama lain, khususnya dalam menghadapi kesalahan atau perselisihan. Kesimpulannya, keteladanan ini memiliki dampak positif yang menular kepada siswa. Dengan demikian, dapat disarikan bahwa peran guru agama Kristen yang konsisten dalam menerapkan nilai-nilai kasih Kristiani memegang peran sentral dalam membentuk karakter siswa.

Kesimpulan

Penelitian ini menyimpulkan bahwa peran guru agama Kristen yang menunjukkan kasih sesuai dengan ajaran Kristiani memiliki dampak yang signifikan terhadap minat dan hasil belajar siswa. Oleh karena itu, diperlukan peningkatan dalam pelatihan karakter dan kompetensi bagi guru agama Kristen agar mereka dapat menjadi teladan kasih bagi siswa di lingkungan sekolah. Dengan kata lain, keteladanan perilaku moral yang baik dari guru agama Kristen, seperti sifat ramah, kesabaran, keadilan, ketegasan yang mendidik, pemahaman, dan ketiadaan kemarah-marahan, sangat memengaruhi minat dan motivasi siswa untuk aktif dalam pembelajaran pelajaran agama Kristen. Selain itu, hasil belajar siswa cenderung meningkat karena mereka merasa nyaman dan termotivasi selama proses pembelajaran.

Dengan demikian, pada pernyataan selanjutnya ditegaskan bahwa upaya untuk meningkatkan kualitas guru agama Kristen menjadi suatu kebutuhan yang mendesak. Guru agama Kristen perlu menjalani pelatihan yang dapat meningkatkan karakter positif dan kompetensi akademik mereka, sehingga mereka dapat lebih baik mencontohkan kasih Kristus kepada murid-murid di sekolah. Melalui pelatihan yang sesuai, diharapkan guru agama Kristen dapat menjadi teladan kasih yang lebih efektif, dan hal ini dapat berdampak positif pada pembentukan karakter serta peningkatan prestasi akademik para siswa di lingkungan sekolah mereka.

DAFTAR PUSTAKA

- Gultom, J. (2014). Peran Guru Agama Kristen dalam Membentuk Karakter Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Agama*, 3(1), 52-65.
- Mulyono, H. (2019). Implementasi Pendidikan Agama Kristen Holistik di Sekolah: Tantangan dan Solusi. *Jurnal Pendidikan Agama*, 8(1), 68-75.
- Mulyono, H. (2019). Implementasi Pendidikan Agama Kristen Holistik di Sekolah: Tantangan dan Solusi. *Jurnal Pendidikan Agama*, 8(1), 68-75.
- Simamora, R. (2013). Peran Guru Pendidikan Agama Kristen dalam Internalisasi Nilai-Nilai Kristiani. *Jurnal Pendidikan Agama Kristen*, 4(2), 101-112.
- Sugiyono. (2021). *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Wijaya, C. (2017). Persepsi Siswa terhadap Karakteristik Guru Agama Kristen. *Jurnal Kajian Teologi dan Pendidikan Agama*, 2(1), 12-24.
- Wijaya, D. (2018). *Metodologi Penelitian Pendidikan Teologi*. Makassar: Ombak Publishing.